

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu peran penting di kehidupan manusia adalah pendidikan. Setiap individu berhak untuk mendapatkan haknya dalam berpendidikan. Hal tersebut karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tumbuh kembang setiap individu. Di dunia pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dibekali nilai-nilai moral dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global serta berkontribusi secara positif di masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang melibatkan penggalian dan pengolahan pengalaman secara berkelanjutan (Wasitohadi, 2014). Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga formal yang sangat penting karena menjadi dasar perkembangan dan perubahan peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Membawa perubahan bagi siswa sebaiknya dimulai sejak jenjang sekolah dasar. (Khaulani dkk., 2020).

Pemahaman konsep dasar yang peserta didik dapatkan akan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat serta, menjadi bekal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Proses pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan

sebuah interaksi yang dilakukan peserta didik dengan guru serta sumber belajar yang relevan. Saat ini, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan berperan dalam membentuk perkembangan sosial anak, karena mereka tumbuh dan berkembang dalam budaya sosial tempat mereka tinggal. Berdasarkan teori ekologi, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, seperti mikrosistem, eksosistem, dan makrosistem. Mikrosistem sendiri mencakup faktor-faktor terdekat yang berpengaruh langsung terhadap anak, seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan sekolah. (Junita dkk, 2023).

Pembelajaran di Sekolah Dasar telah menerapkan Kurikulum Merdeka, serta menerapkan pembelajaran yang berhubungan yaitu alam dan sosial. Mata Pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata Pelajaran IPAS sangat penting untuk dipelajari karena mencakup pembelajaran tentang alam semesta beserta segala isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya, pengetahuan ini dikembangkan oleh para ahli melalui proses ilmiah (Rosiyani dkk, 2024). Pembelajaran (IPAS) sangat cocok ditekankan di Sekolah Dasar karena memiliki tujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Hasanah dkk, 2023).

Pembelajaran di Sekolah Dasar masih terdapat kendala terutama dalam hal berinteraksi dengan lingkungan sosial yang masuk dalam kategori literasi, salah satunya adalah literasi budaya. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil-

hasil penelitian, seperti adanya permasalahan (1) masuknya budaya luar yang kurang ber-akal, (2) anak-anak lebih dominan mengetahui budaya luar karena gadget (Permatasari dkk., 2017). Rendahnya literasi budaya dibuktikan dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada Jumat, 9 Agustus 2024 di SD Negeri 4 Babahan dengan guru wali kelas III yaitu, 1) kegiatan pembelajaran yang belum menerapkan pendekatan berbasis budaya lokal; 2) urangnya materi dan informasi yang berkaitan dengan budaya lokal di sekitar siswa akibat keterbatasan buku serta media pembelajaran yang berorientasi pada budaya lokal; 3) siswa ketika ditanya tentang satua bali sebagian tidak mengetahui; 4) siswa saat disuruh bercerita tentang satua bali tidak bisa dan hanya mengetahui dari judul satua bali.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki literasi budaya yang rendah. Literasi budaya adalah kemampuan individu dan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya (Damanik, 2022). Adanya Literasi budaya dapat membantu siswa mengapresiasi nilai-nilai tradisional dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran melalui konteks budaya. Literasi budaya menjadi sangat penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai warisan budaya lokal mereka (Mawardi, 2018).

Permasalahan literasi budaya di kalangan siswa Sekolah Dasar dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Penggunaan media di kelas dapat membantu siswa dalam proses

belajar dengan memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Ada tiga alasan utama mengapa media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Pertama siswa sekolah dasar berpikir secara konkret, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan agar lebih nyata, kedua penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur dan sistematis, serta menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa, ketiga pembelajaran dengan menggunakan media dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa karena mereka dapat menyaksikan secara langsung hal-hal yang terjadi di sekeliling mereka (Shell, 2016). Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah *Pop up Book*. *Pop up Book* adalah sejenis buku yang memiliki gambar-gambar yang dipotong dan dilipat sedemikian rupa sehingga membentuk lapisan tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka (Ulfa & Nasryah, 2020). Media pembelajaran ini adalah media cetak yang tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran penggunaan *Pop up Book* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena bentuknya tiga dimensi yang dapat menambah minat siswa untuk membaca.

Penggunaan *Pop up Book* dalam konteks literasi budaya dapat digunakan untuk memperkenalkan cerita rakyat Bali atau *Satua Bali* kepada siswa, salah

satunya adalah *Satua Bali Kambing Takutin Macan*. Cerita ini dipilih karena mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan siswa, serta karakter hewan yang ada dalam cerita berkaitan dengan topik Ada Hewan Apa Saja di Sekitarmu. *Satua Bali Kambing Takutin Macan*, kambing yang cerdas berhasil menakuti seekor macan yang jauh lebih besar dan kuat darinya melalui kecerdasan dan keberanian. Nilai-nilai yang dapat diambil dari cerita ini meliputi pentingnya kecerdasan dalam menghadapi situasi sulit, keberanian dalam menghadapi ancaman, serta kebijaksanaan dalam menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Media pembelajaran yang menggunakan objek-objek tiga dimensi *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* untuk literasi budaya siswa belum ada digunakan.

Untuk itu penelitian ini mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menggunakan objek tiga dimensi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret pada siswa. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ilmiah dan sosial, tetapi penting untuk dikaitkan dengan literasi budaya. Menghubungkan topik yang diajarkan pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ke dalam literasi budaya, siswa dapat melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan, kehidupan sehari-hari, dan budaya yang mereka miliki. Penerapan literasi budaya dalam pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membentuk karakter yang berakar kuat pada nilai-nilai luhur budaya lokal. *Satua Bali* adalah bagian dari warisan

budaya Indonesia yang berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan literasi anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (Luh Made Ayu Wulan Dewi dkk, 2023). Sebagai bagian dari budaya kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi, *satua* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan yang kaya akan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Selain itu, penggunaan *Satua Bali* dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif. Hal ini dilihat dari penggunaan *Satua Bali* dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa, seperti komunikatif, toleransi, disiplin dan tanggung jawab (Margunayasa, 2021). Selain itu penelitian oleh Najib dkk membuktikan *Pop Up Book* memberikan bukti empiris dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS Najib dkk, (2023). Kemudian penelitian oleh Marlina dkk membuktikan *Pop Up Book* memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan Marlina dkk, (2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini ditujukan pada pengembangan *Pop up Book* untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Media *Pop up Book* dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dikembangkan berbasis kearifan lokal bali. Kearifan lokal yang dapat digunakan dalam media *Pop up Book* salah satunya yaitu *Satua Bali*. *Satua Bali* adalah cerita rakyat yang ada di Bali, dalam Ilmu *folklore*, *satua* termasuk dalam kategori kelompok *folklore* yang disampaikan secara lisan dan merupakan bagian dari budaya kolektif yang diwariskan dari generasi ke generasi (Pratama, 2021). *Satua bali* memiliki nilai-nilai budaya yang dapat

ditanamkan kepada siswa serta satua bali mengandung nilai moral yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada Topik Ada Hewan Apa Saja di Sekitarmu yang memaparkan materi tentang membedakan antara hewan yang satu dengan yang lainnya, seperti dilihat dari bentuk, ukuran tubuh, tempat hidup, cara bertahan hidup, cara bergerak, berkembangbiak. Melalui kegiatan eksplorasi, diharapkan siswa dapat memahami keanekaragaman hewan di Indonesia beserta ciri khasnya. Serta akan memfasilitasi siswa dalam hal literasi budaya di Kelas III Sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul Pengembangan *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada Topik Ada Hewan Apa Saja di Sekitarmu untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa di Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemui dengan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk *Pop up Book Satua Bali* yang dapat membantu meningkatkan literasi budaya siswa di sekolah dasar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak mengetahui Satua Bali.
2. Siswa tidak bisa menceritakan Satua Bali.
3. Rendahnya kemampuan literasi budaya siswa.

4. Terbatasnya media pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
5. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas hanya menggunakan buku ajar dan tidak adanya media pembelajaran konkret.
6. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah.
7. Belum adanya *Pop up Book satua bali* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, penelitian memfokuskan pada permasalahan (3) rendahnya kemampuan literasi budaya siswa, (4) terbatasnya kurangnya penggunaan media pembelajaran proses pembelajaran, khususnya pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu, (5) kegiatan pembelajaran di dalam kelas hanya menggunakan buku ajar dan tidak adanya media pembelajaran konkret, (7) belum adanya *Pop up Book satua bali* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu. Berdasarkan uraian tersebut maka dikembangkan media *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk meningkatkan literasi budaya siswa di kelas III sekolah dasar.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu?
2. Bagaimana validitas *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu?
3. Bagaimana kepraktisan *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu?
4. Bagaimana efektivitas *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk meningkatkan literasi budaya siswa di kelas III SD Negeri 4 Babahan.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan, adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian pengembangan media ini sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan rancang bangun *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk meningkatkan literasi budaya siswa di kelas III sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui validitas *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk meningkatkan literasi budaya siswa di kelas III sekolah dasar.

3. Untuk mengetahui kepraktisan *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk meningkatkan literasi budaya siswa di kelas III sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui efektivitas *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk meningkatkan literasi budaya siswa di kelas III SD Negeri 4 Babahan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di laksanakan di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis antara lain sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, khususnya dalam mata pelajaran IPAS (ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar. Integrasi *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan*, penelitian ini dapat meningkatkan literasi budaya siswa dan pemahaman pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis satua bali dalam pendidikan dasar, serta menunjukkan bagaimana penggabungan budaya lokal dengan metode pengajaran kreatif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan model pembelajaran yang

relevan dan kontekstual, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pelestarian dan pengenalan budaya lokal kepada siswa.

## 2) Manfaat Praktis

### 1. Bagi Siswa

*Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dengan visualisasi yang kaya dan memukau, tidak hanya melalui gambar-gambar yang hidup dan penuh warna tetapi juga melalui elemen-elemen *Pop up Book* yang dapat bergerak dan berubah bentuk saat halaman dibuka, yang secara keseluruhan memudahkan siswa memahami materi pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu yang diintegrasikan dengan elemen budaya Bali dalam pembelajaran membuat materi menjadi lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sementara media ini juga berpotensi meningkatkan keterampilan literasi budaya siswa dan membuat mereka lebih mengenal dan menghargai satua Bali.

### 2. Bagi Guru

*Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* menyediakan alat yang efektif untuk menyampaikan topik ada hewan apa saja di sekitarmu secara interaktif dan menarik, yang memudahkan guru dalam mengembangkan dan mengadaptasi materi pembelajaran dengan bantuan visual dan naratif yang kaya dari *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan*. Guru dapat lebih mudah mengajarkan topik

ada hewan apa saja di sekitarmu yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, melalui penggunaan media ini, guru juga dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya Bali kepada siswa yang membantu mengembangkan pembelajaran yang lebih holistik pada saat yang sama. Guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran kreatif, yang merupakan keterampilan penting di era pendidikan modern.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

*Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu di kelas III sekolah dasar tidak hanya meningkatkan minat literasi budaya siswa, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi kepala sekolah. Mengimplementasikan media ini, kepala sekolah dapat memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dalam memanfaatkan satua bali dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan orang tua dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan sekolah, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan budaya setempat, sehingga mendukung visi sekolah dalam memberikan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal.

### 4. Bagi Peneliti Lain

*Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk meningkatkan minat literasi budaya siswa di kelas III sekolah dasar memberikan manfaat yang signifikan

bagi peneliti lain di bidang pendidikan. Implementasi media ini tidak hanya membuka jalan bagi studi lebih lanjut tentang efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, tetapi juga menambah literatur tentang penerapan teknologi dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan satua bali. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran digital, serta menginspirasi pengembangan inovasi pendidikan yang relevan dengan budaya setempat di berbagai konteks sekolah dasar.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk penelitian ini berupa *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu dibuat dalam bentuk media cetak untuk meningkatkan minat literasi budaya siswa di sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk ini sebagai berikut.

1. *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* mempunyai 10 halaman dengan ukuran panjang 21 cm dan lebar 21 cm, ketebalan 2 cm dan estimasi berat 400 gram.
2. Media *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* dibuat menggunakan kertas karton, kertas *art paper* untuk memastikan media ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
3. Pada bagian depan terdapat judul satua bali kambing takutin macan dan tulisan topik ada hewan apa saja di sekitarmu serta dibagian pojok kanan

bawah terdapat identitas penyusun, pojok kiri terdapat nama kelas III, bagian punggung buku terdapat tulisan *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan*, dan dibagian belakang buku terdapat profil pengembang.

4. Terdapat Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, dan daftar isi.
5. Setiap halaman pada *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* dilengkapi dengan translate bahasa Indonesia dan dilengkapi dengan gambar tiga dimensi yang dirancang dapat bergerak pada saat halamannya dibuka.
6. Pada tampilan cerita *Kambing Takutin Macan* menggunakan jenis font Comic Sans dibold dengan ukuran 12. Jenis font dan ukurannya disesuaikan dengan siswa sekolah dasar agar mudah untuk dibaca.
7. *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* dibuat tidak hanya menarik secara visualisasi tetapi, dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan literasi budaya siswa di sekolah dasar.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, rendahnya literasi budaya siswa menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran. Siswa kurang mengenal dan memahami warisan budaya lokal, termasuk cerita rakyat yang sarat dengan nilai-nilai budaya. Selain itu, pembelajaran yang masih minim penggunaan media inovatif juga berdampak pada pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya

pengembangan media pembelajaran cetak berupa *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan*. Media *Pop up Book* mempunyai manfaat, yaitu (1) media *Pop up Book* dapat membantu siswa menghargai dan merawat buku dengan baik, serta menjadikan mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga barang milik mereka, (2) media ini membantu siswa mengembangkan kreativitasnya, sehingga cocok diterapkan sejak dini agar kreativitasnya cepat tumbuh, (3) media ini mendorong anak untuk berani berimajinasi, membantu mereka menyerap ilmu dengan cepat, (4) *Pop up Book* adalah media tiga dimensi dengan banyak bentuk, ini mendorong anak untuk mengenal berbagai bentuk benda, (5) Media ini membantu anak mengembangkan minat baca dan motivasi belajar (Afifa & Hanif, 2023).

Media *Pop up Book* sangat penting dikembangkan dengan inovasi baru yaitu adanya *Satua Bali* pada *Pop up Book*, sehingga siswa tidak hanya belajar mengenai topik ada hewan apa saja di sekitarmu melainkan dapat meningkatkan literasi budaya pada siswa.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada Topik Ada Hewan Apa Saja di Sekitarmu untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa di Kelas III SD Negeri 4 Babahan didasari oleh beberapa asumsi dan keterbatasan. Berikut merupakan asumsi dan keterbatasan dari pengembangan penelitian.

1. Asumsi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.
  - 1) Siswa sekolah dasar berada ditahap pengembangan operasional konkret, sehingga perlu menggunakan hal yang bersifat konkret dalam proses pembelajaran.
  - 2) Penggunaan *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu mampu meningkatkan minat belajar siswa,
  - 3) Siswa kelas III sekolah dasar telah menguasai keterampilan membaca, sehingga mampu memahami topik ada hewan apa saja di sekitarmu yang disajikan pada *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan*.
  - 4) Media *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - 5) Media *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* dapat meningkatkan literasi budaya siswa.
2. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.
  - 1) Pengembanagn *Pop up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu didasarkan pada kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar, sehingga media ini diperuntukan untuk siswa kelas III SD Negeri 4 Babahan.



- 2) *Pop Up Book Satua Bali Kambing Takutin Macan* dikembangkan terbatas pada topik ada hewan apa saja di sekitarmu untuk siswa kelas III sekolah dasar.

### 1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. *Pop up Book*

*Pop up Book* adalah media pembelajaran inovatif yang menyerupai buku namun memiliki kemampuan unik untuk menampilkan elemen-elemen dalam bentuk tiga dimensi. Saat halamannya dibuka, berbagai komponen seperti karakter, objek, dan latar cerita akan muncul dan berdiri tegak, memberikan pengalaman visual yang mendalam dan interaktif. Hal ini menjadikan *Pop up Book* sebagai alat yang sangat efektif untuk menarik minat belajar anak-anak, terutama dalam mengenalkan mereka pada dunia literasi dan cerita.

2. *Satua Bali*

*Satua Bali* adalah cerita rakyat yang disampaikan menggunakan bahasa Bali, berfungsi sebagai media yang kaya akan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Cerita-cerita ini biasanya mengandung ajaran moral dan etika yang kuat, yang disampaikan melalui kisah-kisah tentang dewa-dewi, pahlawan, serta tokoh-tokoh mitologi yang memiliki kekuatan supranatural.

Menggunakan bahasa Bali, *Satua Bali* tidak hanya menjaga kelestarian bahasa tersebut, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat Bali. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Satua Bali* dengan judul *Kambing Takutin Macan* (Kambing Menakuti Macan).

### 3. Literasi budaya

Literasi budaya adalah kemampuan yang esensial bagi setiap individu dalam memahami, menghargai, dan bersikap terhadap berbagai aspek kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang sejarah, tradisi, adat istiadat, serta nilai-nilai yang melekat dalam kebudayaan Indonesia. Seseorang dapat mengenali keberagaman budaya yang ada di Indonesia, dari Sabang hingga Merauke, dan memahami bagaimana setiap budaya tersebut berkontribusi pada kekayaan identitas nasional. Literasi budaya juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam konteks kebudayaan yang berbeda, yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia

